

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang paling mendasar didalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk membantu menemukan jati diri, sehingga ia bisa mengetahui dari mana ia berasal, untuk apa ia diciptakan, mengapa ia diciptakan, dan kemana kelak ia akan kembali, kemudian akan mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan semasa hidupnya. Idealnya, dengan pendidikan yang lebih baik, ia diharapkan dapat menemukan jati dirinya dan tahu apa yang harus ia lakukan sebagai manusia dan apa tugasnya. Dengan demikian, manusia dapat menyadari apa fungsinya sebagai *khalifatullah fil ardh* dan sebagai hamba Allah yang mampu memberikan rahmat bagi sekalian alam. Melihat pentingnya pendidikan, maka Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang memiliki atau mengamalkan ilmu, seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah [58]:11)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005)

Bila dilihat dari sejarahnya, maka akan ditemukan betapa Rasulullah SAW pada awal Islam sudah sangat kosen dalam pendidikan Islam, beliau mulai mendidik dan mengajari umatnya (sahabat), pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dirumah, salah satu sahabat beliau yang bernama al-Arqam bin Abi al-Arqam atau bisa disebut dengan Daru al-Arqam yang bertempat di Makkah, di rumah inilah beliau mengembangkan pertemuan dan pengajaran dengan para sahabat. Ketika itu jumlah pengikut beliau masih sangat sedikit, akan tetapi hari demi hari pengikutnya semakin bertambah. Maka ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal yang beliau lakukan pertama kali adalah mengembangkan masjid, yang sekarang disebut dengan masjid Nabawi.² Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain lain.

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan sengketa, aula pertemuan tamu.

Masjid memiliki kedudukan fungsi yang tidak hanya berperan sebagaimana menjadi jembatan “*hablumminnallah*” tetapi bisa membentuk dan membangun “*hablumm minannas*” didalamnya. Berbicara mengenai adanya pembentukan karakter yang dimana karakter ini akan terbentuk

² Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), hlm.81.

oleh watak bawaan dan kebiasaan hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berkaitan dengan pembinaan karakter pada jamaah itu sendiri melalui penelitian ini dengan adanya peran masjid tentu berkaitan dengan dakwah itu sendiri. Kegiatan dakwah sangatlah penting dilakukan untuk memotivasi, menyadarkan, menberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada masyarakat Islam terkhususnya secara maksimal dan saling berkesinambungan.

Masjid sebagai institusi dakwah memiliki potensi dan fungsi yang sangat penting untuk senantiasa menebarkan dan mempertahankan kebaikan, kedamaian, dan kebenaran dalam kehidupan umat manusia secara keseluruhan.³

Oleh karena itu peran masjid pada dasarnya adalah untuk mencapai suatu tujuan di bidang sosial, agama, kemanusiaan dan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang paling setrategis untuk mewujudkan manusia yang dapat memanusiaikan manusia dan menjadi insan yang mulia.

Penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan juga dipakai pada masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal sebagai masa puncak kejayaan kaum muslim, pada masa itu masjid-masjid yang didirikan oleh para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk sarana pendidikan, masjid-masjid juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. masjid-masjid juga digunakan untuk tempat pendidikan anak-

³ Miftahul Jannah and Nurul Aini, *'Hakikat Dan Fungsi Masjid Sebagai Fasilitas Ibadah Dalam Pembinaan Akhlak'*, 6.3 (2023), pp. 1092–1100.

anak, tempat untuk mengaji para ulama-ulama halaqah, tempat untuk berdiskusi dan munazarah dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku-buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang cukup banyak.⁴

Adapun permasalahannya saat ini eksistensi masjid dihadapkan pada berbagai masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan dalam tatanan masyarakat yang begitu signifikan, dan di dalam menghadapinya kita harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana dalam mengarahkan masyarakat untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan selalu mengingat kepada sang khaliq agar selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, dimanapun masjid didirikan, fungsi dan perannya sama saja, baik yang terdapat di kota besar maupun yang terdapat di desa-desa.

Saat ini banyak orang sudah merasa puas apabila masjid menjadi tempat beribadah, khususnya untuk shalat berjama'ah, shalat jum'at dan shalat sunnah. Dan pendidikan seolah-olah sepenuhnya diberikan kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan institusi-institusi pendidikan lainnya. Keadaan semacam ini pula sebenarnya tidak sesuai fungsi masjid sebagai mana mestinya, yang mana masjid harus kehilangan fungsinya didalam pendidikan. Padahal pendidikan tidak hanya disekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya saja,

⁴ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

padahal pada jam luar sekolah masih ada pendidikan lainnya, ada juga pendidikan nonformal.

Pembinaan karakter tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad saw, hingga saat ini. Masjid juga sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Umat Islam tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus tempat pembinaan keagamaan, termasuk pembinaan karakter, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan yang dilaksanakan secara rutin di setiap malam jumat.

Dengan demikian, pembinaan karakter merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur dimasa yang akan datang. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Quran serta kajian-kajian Islam agar generasi Islam menjadi generasi-generasi idaman dan harapan di masa depan.

Alasan peneliti memilih judul ini karena masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam harus ditingkatkan fungsinya dalam mentransfer nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat khususnya terhadap dilingkungan masjid sebagai upaya pembinaan pendidikan karakter keagamaan agar terciptanya jiwa religius.

Masjid Pusaka Nurul Yaqin Kab. Cikarang, masjid ini berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid Pusaka Nurul Yaqin bisa menjadi sarana terwujudnya pendidikan Islam di daerah tersebut. Beberapa kegiatan di masjid ini antarlain seperti; kegiatan majlis ta'lim, qiro'atul qur'an, pengajian kitab-kitab klasik, serta kegiatan organisasi seperti takmir masjid, juga remaja masjid. Sehingga masyarakat sekitar dapat menimba ilmu di bidang fiqih, tashowuf, akhlaq dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“PERAN MESJID DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER JAMAAH (Studi Kasus Di Masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi)”** penelitian ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jama'ah untuk meningkatkan jiwa keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan religius.

B. Konteks Penelitian

Masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam harus ditingkatkan fungsinya dalam mentransfer nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat dilingkungan masjid sebagai upaya pembinaan keagamaan agar tercipta masyarakat yang religius.

Penelitian ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jama'ah untuk meningkatkan jiwa keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan religius.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jamaah. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengelola masjid untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam membentuk moralitas dan karakter positif pada jamaah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan karakter dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami peran institusi keagamaan dalam pembangunan karakter yang berkualitas dalam masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jamaah di masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter jamaah di masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan karakter jama'ah di dalam masyarakat Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jamaah di masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter jamaah di masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses pendidikan karakter jamaah di masjid Pusaka Nurul Yaqin Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis atau akademi, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan Islam.
2. Manfaat secara praktis, dapat memberikan masukan, pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama tentang pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan Islam.